



# PROSIDING

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

**UHAMKA**

**TAHUN 2015**



ISBN : 978-602-19367-2-6

# PROSIDING

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

## **Penanggung Jawab**

Prof. Dr. H. Suyatno, M.Pd.

## **Pengarah**

Dr. H. Gunawan Suryoputro, M. Hum.

Dr. H. Muchdie, MS

Dr. H. Bunyamin, M.Pd.I

Drs. Zamah Sari, M.Ag

## **Dewan Redaksi**

### **Ketua**

H. Endy Syaiful Alim, ST., MT.

### **Sekretaris**

Dr. Sunarta, SE.,MM.

### **Editor**

Dr. Sunarta, SE.,MM.

### **Grafis**

S. Teguh Rahardjo

### **Administrasi**

Ponimin, S.Pd

### **Distribusi**

Ponimin, S.Pd

### **Penerbit**

LEMLIT UHAMKA

### **Alamat Redaksi :**

Jl. Tanah Merdeka, Kp. Rambutan, Ps. Rebo, Jakarta Timur Telp. (021) 87781809

# PROSIDING

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

---

## DAFTAR ISI

1. **PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA PADA LEMBAGA PENDIDIKAN**  
*Bunyamin*  
*Dosen Fakultas Agama Islam UHAMKA* ..... 1
2. **IMPLIKASI SOSIAL ADOPSI TEKNOLOGI KOMUNIKASI (INTERNET) DI KALANGAN PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH**  
*Said Romadlan*  
*Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UHAMKA* ..... 13
3. **ANALISIS JAMBAN SEHAT DI KEC KARANG TENGAH KABUPATEN CIANJUR**  
*Martaferry*  
*Dosen Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan UHAMKA* ..... 36
4. **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN GeMA-ICT DALAM UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MATEMATIS SISWA**  
*Sigid Edy Purwantoa, Wahidin, Aidiyah Novian Nisyah*  
*Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHAMKA* ..... 47
5. **PENGARUH BAURAN PEMASARAN JASA TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA DAN DAMPAKNYA TERHADAP LOYALITAS MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**  
*Sunarta*  
*Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis*  
*Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA* ..... 58
6. **PERBANDINGAN METODE PROJECT BASED LEARNING DENGAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SDN CIBUBUR 07 PETANG JAKARTA TIMUR**  
*Rahmiati, Andi Saprudin*  
*Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHAMKA* ..... 66
7. **ANALISIS STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN SEKOLAH INKLUSI BAGI MASA DEPAN SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS**  
*Connie Chairunnisa*  
*Dosen Sekolah Pascasarjana UHAMKA* ..... 73
8. **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE ONE ON ONE PADA SISWA KELAS II MIS. NURUL HAYAT CARIU - BOGOR**  
*Nurwahyuni, Acah Komalasari*  
*Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHAMKA* ..... 84

<b>9. PENANGGULANGAN KENAKALAN PELAJAR MELALUI PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA</b> <i>Pudjo Sumedi, Ihsana El Khuluqo.</i> <i>Dosen Sekolah Pascasarjana UHAMKA</i> .....	92
<b>10. KARAKTER DAN BUDAYA BANGSA DALAM BERKOMUNIKASI DI FACEBOOK</b> <i>Nini Ibrahim</i> <i>Dosen Sekolah Pascasarjana UHAMKA</i> .....	102
<b>11. SURVEI KEPUASAAN TENAGA KEPENDIDIKAN TERHADAP PIMPINAN UHAMKA</b> <i>Dede Hasanudin</i> <i>Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHAMKA</i> .....	113
<b>12. THE EFFECT OF CHICKEN RANCH WASTE TO THE PHYTOPLANKTON ABUNDANCE AND DIVERSITY IN PENJEMURAN RIVER</b> <i>Saleh Hidayat, Henni Meilany, Susi Dewiyeti</i> <i>Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang</i> .....	132
<b>13. PENAFSIRAN HADIS TENTANG RUKYAT MENUJU PENYATUAN AWAL RAMADHAN DAN IDUL FITRI</b> <i>Ma'rifat Iman KH.</i> <i>Dosen Fakultas Agama Islam UHAMKA</i> .....	138
<b>14. UJI TOKSISITAS AKUT KOMBINASIEKSTRAKETANOL RIMPANG <i>Zingiber officinale</i> Roscoe DENGAN Zn PADA MENCIT PUTIH JANTAN</b> <i>Hadi Sunaryo, Siska, Dwitiyanti, Rizky A.R., Fathia</i> <i>Dosen Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA</i> .....	161
<b>15. PENCAPAIAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN TINGGI</b> <i>Idris HM Noor</i> <i>Dosen Sekolah Pasca Sarjana UHAMKA.</i> .....	174
<b>16. KEEFEKTIFAN ASSESSMENT FOR LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR</b> <i>Yoppy Wahyu Purnomo, Acep Kusdiwelirawan</i> <i>Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHAMKA</i> .....	191
<b>17. KOUNIKASI DAN ADAPTASI PEREMPUAN PELAKU REMARRIAGE PASCA PERCERAIAN</b> <i>Novi Andayani Praptiningsih</i> <i>Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UHAMKA</i> .....	196
<b>18. PENGARUH KONSUMSI PETE (<i>Parkia speciosa</i>) TERHADAP DIABETES MILITUS TIPE 2 PADA TIKUS PUTIH (<i>Rattus norvegicus</i>)</b> <i>Budhi Akbar, Mayarni, Fanny Puteri Diyanthi, Risda Rahma Nadia</i> <i>Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHAMKA</i> .....	212

<b>19. MEMBELAJARKAN GEOMETRI DENGAN CABRI GEOMETRY II PLUS</b>	
<i>Samsul Maarif</i>	
<i>Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHAMKA</i> .....	221
<b>20. EKONOMI PARIWISATA DI BALI STRATEGI BISNIS USAHA KECIL DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI KRIA KONTEMPORER (STUDI KASUS KERAJINAN PATUNG POP ART DESA TEGAL ALANG BALI)</b>	
<i>D.Made Dharmawati</i>	
<i>Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHAMKA</i> .....	231
<b>21. ADSORPTION OF COPPER AND NI IONS USING MODIFIED COCONUT SHELL ACTIVATED CARBON WITH SODIUM ACETATE</b>	
<i>Dan Mugisidi, Oktarina Heriyani, Endy Sjaiful Alim</i>	
<i>Dosen Fakultas Teknik, UHAMKA</i> .....	240
<b>22. PENGGUNAAN MEDIA BARU DALAM KAMPANYE EARTH HOUR DI INDONESIA</b>	
<i>Sri Mustika,</i>	
<i>Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UHAMKA</i> .....	246
<b>23. PENGARUH ASAM GELUGUR (<i>Garcinia atroviridis</i>, Griff) PADA PENURUNAN LOGAM BERAT Hg dan Cd DI KANGKUNG AIR (<i>Ipomoea aquatica</i> Frossk)</b>	
<i>Yusnidar Yusuf, Almawati Situmorang, Lisa Febriani</i>	
<i>Dosen Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA</i> .....	253
<b>24. PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS ESAI (ESSAY WRITING) DENGAN METODE PEMBELAJARAN KOLABORATIF PADA MAHASISWA BAHASA INGGRIS</b>	
<i>Roslaini,</i>	
<i>Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHAMKA</i> .....	260
<b>25. PENGARUH PENYALAHGUNAAN NARKOBA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII SMA MUHAMMADIYAH JAKARTA SELATAN</b>	
<i>Titik Haryati, Yusnawati</i>	
<i>Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHAMKA</i> .....	281
<b>26. STUDI DESKRIPTIF KARAKTERISTIK IBU DAN PERAN JUMANTIK DBD DI DESA SINDANGLAKA KECAMATAN KARANG TENGAH KABUPATEN CIANJUR PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2014</b>	
<i>Nanny Harmani, Dian Kholika Hamal</i>	
<i>Dosen Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan UHAMKA</i> .....	289
<b>27. KAJIAN DEMOGRAFIS DAN SOSIAL EKONOMI PETANI GARAM DI DESA PLIWETAN KECAMATAN PALANG KABUPATEN TUBAN PROVINSI JAWA TIMUR</b>	
<i>Winarno</i>	
<i>Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHAMKA</i> .....	300

- 28. JENIS MAKANAN/MINUMAN DALAM KEBIASAAN  
MAKAN/MINUM REMAJA**  
*Retno Mardhiati,*  
*Dosen Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan UHAMKA* ..... 313
- 29. MENGEMBANGKAN BAHAN AJAR KOMBINATORIK DAN  
PELUANG BERBASIS REALISTIC MATHEMATICS EDUCATIONS  
DI SLTA**  
*Eryin Azhar, Ishaq Nuriadin*  
*Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHAMKA* ..... 321
- 30. PENGARUH PENGGUNAAN BAHAN PENGIKAT DAN PELEMBAB  
(HUMEKTAN) TERHADAP SIFAT FISIK PASTA GIGI EKSTRAK  
ETANOL 96% DAUN SOSOR BEBEK (*Bryophyllum pinnatum* [Lam.]  
Oken)**  
*Rahmah Elfiyani, Naniek Setiadi*  
*Dosen Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA* ..... 327

## KARAKTER DAN BUDAYA BANGSA DALAM BERKOMUNIKASI DI FACEBOOK

Oleh

**Nini Ibrahim**

Dosen Sekolah Pascasarjana UHAMKA

### *Abstrak*

*Tujuan dalam penelitian adalah: (1) Mengamati secara langsung penggunaan bahasa dalam dunia maya khususnya jejaring sosial facebook. (2) Mengetahui kaidah bahasa Indonesia yang digunakan dalam dunia facebook. (3) Untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa ke dalam dunia facebook. (4) Untuk mengklasifikasikan data yang digunakan ke dalam facebook. (5) Menginterpretasikan data yang berkaitan dengan budaya dan karakter bangsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi, yaitu mendeskripsikan secara langsung komunikasi yang dilakukan antar komunitas jejaring sosial dalam facebook. Data yang dikumpulkan, akan diolah dan dianalisis, dan diinterpretasikan untuk melihat apakah bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah yang berlaku, dan apakah bahasa yang digunakan mematuhi norma-norma umum yang berlaku dalam berkomunikasi yang dapat dikaitkan dengan budaya dan karakter bangsa Indonesia. Dalam penelitian, dapat ditemukan rendahnya kesantunan bahasa yang ditampilkan dalam komentar dunia facebook karena hampir seluruh penggunaan tidak memperhatikan kesantunan bahasa seperti menggunakan kata, "setan", "tolol", "kampret", "bacot", dll. ketika menkritik subjek dalam facebook. Rendahnya sopan santun dalam berbahasa yang ditampilkan ketika mengkritik atau menilai subjek di dalam facebook menunjukkan pada pola pikir dan karakter yang tidak sesuai dengan budaya dan karakteristik bangsa Indonesia yang dikenal ramah dan sopan.*

**Kata kunci : Budaya, Karakter bangsa, Komunikasi, Facebook**

### *Abstract*

*The aim of this research is: (1) To observe the use of language in cyberspace, especially social networking facebook. (2) To knowing Indonesian rule that used in facebook. (3) To describe the use of language of facebook. (4) In order to classify the data used in facebook. (5) To interpret the data related to the culture and character of the nation. The method used in this research is the descriptive methods, which describe the direct communication and social networking community in facebook. The data collected was processed and analyzed, and interpreted to see if the language used in accordance with the applicable rules, and whether the language used comply with the general norms applicable in communication that can be attributed to the culture and character of the Indonesian nation. In the study, it was found that low politeness language displayed in facebook's comments because almost all do not pay attention to the use of the language of politeness, for example, "setan", "tolol", "kampret", "bacot", etc. when commented some subject in facebook. Lack of courtesy in language that is displayed when criticizing or judging subject in the facebook show the mindset and character that does not fit with the culture and characteristics of Indonesian culture*

**Keyword : Culture, Nation Character, Communication, Facebook**

### PENDAHULUAN

Berkomunikasi dalam jejaring sosial seperti *facebook*, merupakan salah satu alternatif yang dipilih oleh manusia.

Hal ini cukup beralasan, karena disamping mudah melakukannya, tidak repot dan terjangkau. Kita pahami bahwa dewasa ini

masyarakat Indonesia khususnya di perkotaan dalam kegiatan sehari-hari tidak pernah lepas dari alat komunikasi mulai dari yang paling sederhana sampai kepada alat yang paling canggih. Mulai dari telepon genggam, *ipod*, *tablet*, *laptop*, *blackberry* yang mudah untuk dibawa ke mana-mana dan pastinya dilengkapi dengan koneksi ke internet.

Eksistensi internet memberikan kemudahan penggunaannya dalam mendapatkan informasi yang tidak terbatas akan ruang dan waktu. Banyak media yang dapat digunakan untuk menjelajahi informasi melalui internet antara lain, *mailing list (Yahooogroup)*, *blog (website)*, jejaring sosial (*facebook*, *twitter*, *path*), media *online* (Kompas, Detik, dll). Kebutuhan media internet sebagai sarana penyebaran pengetahuan dan informasi turut melibatkan pustakawan sebagai *information provider*. Pustakawan dituntut untuk memiliki *network* agar selalu mendapat informasi terbaru dan terjalin kerjasama perpustakaan. Agar terjalin kerjasama yang baik dibutuhkan komunikasi yang efektif dan efisien. Untuk itu, media internet sangat strategis dalam mendukung komunikasi pustakawan kapan dan dimana saja.

Komunikasi dalam jejaring sosial nampak berjalan sangat akrab, kekeluargaan, santai, sehingga menggunakan bahasa yang tidak formal. Biasanya diawali dengan perkenalan awal sampai berkelanjutan dan lebih jauh lagi membentuk sebuah komunitas. Setelah terbentuk, komunitas tersebut melanjutkan komunikasi di alam nyata. Bahkan tidak jarang di antara mereka ada yang menjalin hubungan serius baik dalam bidang bisnis, kerjasama bahkan sampai ke jenjang pernikahan. Namun, tidak jarang pula komunikasi dalam jejaring sosial bisa menimbulkan perpecahan, perseteruan, bahkan perkelahian antarsesama komunitas, manakala komunikasi yang terjadi sudah menyinggung perasaan, ras ataupun agama. Intinya hanya satu, bahwa bahasa yang digunakan sudah tidak menjunjung tinggi norma-norma umum yang berlaku dalam kehidupan berbangsa

dan bernegara. Misalnya berkata kasar, mendeskreditkan seseorang, menghina pribadi seseorang ataupun sudah menyentuh pada ranah ras dan agama.

Gambaran umum pemanfaatan media internet pada kehidupan sosial masyarakat, memberikan konsep pola komunikasi yang tidak ada batasan antara penyampai pesan dan penerima pesan sehingga ruang media baru tersebut lebih mudah memberikan asas timbal balik antar pustakawan dan pengguna. Pengguna dengan berbagai latar belakang memiliki kecenderungan perilaku komunikasi yang baik atau buruk. Sebagai contoh sering kali ditemui bentuk pengiriman pesan berantai di luar konteks diskusi yang bersifat provokatif bahkan meresahkan pengguna. Pesan berantai juga biasanya disisipkan iklan promo produk yang tidak berhubungan dengan konteks diskusi. Di dalam berselancar dunia maya, siapapun perlu mengikuti etika komunikasi yang berlaku dalam menghadapi pengguna yang memiliki perbedaan agama, suku, jenis kelamin, dan masih banyak lagi. Beretika sangatlah penting bagi pengguna internet karena banyak sekali hal-hal yang dapat merugikan karena kurangnya seseorang dalam bersikap di dunia maya terutama dalam hal berbahasa dan huruf. Karena bahasa dan huruf sangatlah mempengaruhi seseorang dalam menggunakan internet seperti chatting, menuliskan komentar dan membuat tulisan di dalam blog, sangat disayangkan jika tulisan kita dinilai sangat buruk akibat bahasa dan huruf yang digunakan tidak baik atau dapat menyinggung orang lain. Untuk itu pengguna dalam melakukan interaksi di dunia maya baik dengan sesama profesi maupun pengguna sudah seharusnya memiliki etika komunikasi agar tercipta komunikasi efektif untuk mencapai kebersamaan makna.

Inilah sebenarnya yang menjadi ketertarikan penulis untuk melihat seberapa jauh dampak dari penggunaan bahasa dalam jejaring sosial di dunia maya terhadap karakter bangsa. Di satu sisi berdampak sangat positif, namun di sisi lain berdampak negatif bahkan sampai ke



dunia nyata dan para pelakunya lupa akan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia. Timbul pertanyaan pada penulis, apakah kata-kata yang digunakan ini masih dalam batas yang wajar atau memang sudah tidak pantas tertulis dalam komunikasi walaupun hanya di dunia maya.

Masalah yang terangkum dalam penelitian ini adalah pada, “Bagaimana gambaran karakter dan budaya bangsa dalam berkomunikasi di jejaring sosial *facebook*?”

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengamati secara langsung karakter pengguna dalam dunia maya khususnya jejaring sosial *facebook*.
2. Mengetahui budaya dan karakter bangsa Indonesia dalam dunia *facebook*.
3. Untuk mendeskripsikan penggunaan *facebook* sebagai representasi budaya serta karakter bangsa.

Salah satu aktivitas dasar manusia dalam berhubungan satu dengan yang lainnya adalah berkomunikasi. Demikian pula halnya, dengan berinteraksi sosial manusia selalu melakukan komunikasi. Pada dasarnya komunikasi merupakan proses pertukaran informasi antara manusia yang satu dan manusia lainnya. Kehidupan manusia ditandai oleh dinamika komunikasi, seperti yang dinyatakan oleh Liliweri (2003:2), bahwa seluruh umat manusia di dunia benar-benar menyadari bahwa semua kebutuhan hidupnya hanya dapat dipenuhi jika ia berkomunikasi dengan orang lain. Keberhasilan berkomunikasi secara efektif akan mempengaruhi tercapainya seluruh kebutuhannya. Keberhasilan komunikasi akan terjadi apabila terjadi kesepahaman antara pembicara dan pendengar, serta antara penulis dan pembaca.

Komunikasi menurut Rahmat (2005:3) adalah proses yang meyakinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya berupa lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku seseorang. Definisi lain komunikasi

menurut Effendy (2009) adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapatan atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui suatu media untuk menimbulkan suatu perubahan tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung.

Ada beberapa definisi tentang komunikasi yang dikemukakan ahli dengan sudut pandang yang berbeda. William J. Seller (dalam Muhammad, 2009:4) komunikasi adalah proses simbol verbal dan non verbal dikirimkan, diterima dan diberi arti. Hovland, Janis dan Kelley menjelaskan komunikasi sebagai proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Menurut Hoben (dalam Mulyana, 2007:55) mengemukakan bahwa komunikasi adalah pertukaran pikiran atau gagasan secara verbal maupun nonverbal. Secara implisit definisi ini mengasumsikan bahwa komunikasi harus berhasil dalam pertukaran pesan atau gagasan sehingga dipahami oleh kedua belah pihak. Dalam buku yang sama Brent D. Ruben (2009:3) mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses melalui makna individu dalam hubungannya, dalam kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasikan lingkungan dan orang lain.

Pada dasarnya ada banyak konteks dalam komunikasi, namun yang umumnya terjadi dalam setiap interaksi antara dua orang individu yaitu komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi). Konteks komunikasi ini, hampir di setiap kesempatan terjadi baik dalam kelompok maupun organisasi. Dalam lingkup organisasi (perusahaan, sekolah atau lembaga lain) komunikasi interpersonal menjadi hal yang penting untuk dapat mencapai tujuan dari organisasi tersebut.

Menurut Koentjaraningrat (1990: 179), Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Sesuatu yang terkait atau dihasilkan dari budi dan daya manusia adalah sebuah budaya atau kebudayaan.

Koentjaraningrat memandang bahwa kebudayaan adalah sebuah sistem antara pikiran; kegiatan, dan wujud kegiatan, misalnya dalam pemikiran manusia dirumuskan tentang kejujuran lalu ia coba rumuskan konsep apa itu kejujuran kemudian diterapkan kejujuran tersebut dalam wujud nyata atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai budaya berfungsi sebagai identitas bangsa Indonesia yang harus selalu dilestarikan. Kekuatan dan kesinambungan identitas bangsa serta eksistensi nilai-nilai itu sendiri terletak pada kekuatan mempertahankan nilai-nilai budaya lokal. Tidak dapat dihindari, memasuki era globalisasi saat ini akan mempengaruhi seluruh bidang kehidupan, dan kita tak mungkin pula mengelak dari dampak yang diakibatkan. Kondisi yang secara tidak langsung melahirkan budaya baru dan mempengaruhi tatanan budaya masyarakat Indonesia harus dihadapi. Oleh karena itu, pelestarian nilai-nilai budaya sangat penting dilakukan demi menjaga nilai-nilai budaya leluhur sebagai identitas bangsa.

Nilai-nilai budaya juga merupakan aspek dalam sistem ideologi yang terdiri atas aspek kosmologi, aspek pola sikap, dan aspek sistem nilai. Suatu sistem nilai budaya pada dasarnya merupakan suatu rangkaian dari konsep yang luas dan abstrak. Sistem nilai budaya itu berfungsi sebagai suatu pedoman orientasi bagi manusia dalam hidupnya.

Dengan demikian, kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh sejumlah nilai budaya yang hidup yang dalam kehidupan sehari-hari suatu bangsa. Penerapan nilai-nilai harus memiliki konsistensi sejak tingkat individu hingga tingkat kolektivitas bangsa. Jika terjadi ketimpangan maka

akan terjadi sejumlah distorsi dalam kehidupan bangsa. Misalnya, nilai budaya bekerja keras berhasil diaplikasikan oleh seseorang dalam hidupnya tetapi disaat yang sama ia tidak mempunyai budaya empati dan rasa malu maka ia dapat saja menerabas dalam mencapai kemajuan dengan melakukan berbagai penyelewengan dalam masyarakat.

Selanjutnya, Kluckhohn dalam Koentjaraningrat (1990:191), menyatakan bahwa nilai-nilai budaya tiap-tiap kebudayaan tidak terlepas dari lima masalah dasar dalam kehidupan manus. Atas dasar itu, ia membuat suatu kerangka teori yang dapat dipakai para ahli antropologi untuk menganalisis secara universal tiap variasi dalam sistem nilai budaya dalam semua macam kebudayaan di dunia.

Menurut C.Kluckhohn, kelima masalah dasar dalam kehidupan manusia yang menjadi landasan bagi kerangka variasi sistem nilai budaya adalah:

1. Masalah mengenai hakikat dari hidup manusia.
2. Masalah mengenai hakikat dari karya manusia.
3. Masalah mengenai hakikat dari kedudukan manusia dalam ruang waktu.
4. Masalah mengenai hakikat dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya.
5. Masalah mengenai hakikat dari hubungan manusia dengan sesamanya.

Thomas Lickona (2012:81) menjelaskan bahwa, "Karakter adalah campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah." Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Michael Novak dalam Lickona menerangkan, "Karakter adalah campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada

dalam sejarah.” Sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh Novak (2012:81), tidak ada seorang pun yang memiliki semua kebaikan itu, dan setiap orang memiliki beberapa kelemahan. Orang-orang dengan karakter yang sering dipuji bisa jadi sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Terkait dengan pengertian karakter, Narwanti (2011:2) menjelaskan “Karakter adalah gabungan segala sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dengan orang lain. Secara psikologis pun karakter dipandang sebagai kesatuan seluruh ciri/sifat yang menunjukkan hakikat seseorang.” Melalui karakter inilah seseorang dapat diidentifikasi segala sikap dan ciri khasnya dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya.

Karakter selain memperlihatkan sifat dan watak seseorang, dapat juga memperlihatkan suatu komunitas dalam suatu bangsa. Kita mengenal di Indonesia banyak suku bangsa. Masing-masing memiliki karakter yang memperlihatkan ciri dari suku bangsa tersebut. Dua kepakeman yang sampai sekarang ini masih bisa kita terima adalah, jika suku itu berada di daerah pesisir pantai, maka karakter suku itu keras, berjiwa besar, senang berpetualang, dan mandiri. Sementara suku-suku yang mendiami daerah pegunungan lebih cenderung sopan santun dalam berbahasa. Namun, tentunya kepakeman itu tidak serta merta melekat pada setiap orang yang tinggal di kedua daerah tersebut.

Karakter adalah istilah yang diambil dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai), yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Kemudian istilah ini banyak digunakan dalam bahasa Perancis “*caratere*” pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris Menjadi “*character*”, yang akhirnya menjadi bahasa Indonesia “karakter”.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. (Zul Fajri: 2013) Dalam *Encyclopedia of psychology*, didefinisikan “*character as*

*the habitual mode of bringing into harmony the tasks presented by internal demands and by the external world, it is necessarily a function of the constant, organized, and integrating part of the personality which is called ego*” (Raymond, 1994:212)

Sedangkan menurut Hernowo, karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Selanjutnya Hernowo juga memberikan makna karakter sebagai tabiat dan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. (Hernowo: 2004:175).

Dimensi-dimensi karakter yang baik yang dapat menunjang karakter siswa/bangsa yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan tindakan atau tingkah laku moral (*moral action*). Pengetahuan tentang moral (*moral knowing*) meliputi kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai moral (*knowing value*), berpikir perspektif (*perspective thinking*), pertumbuhan moral (*moral reasoning*), dan membuat keputusan (*decision making*), dan pengetahuan diri (*self knowledge*). Perasaan tentang moral (*moral feeling*) meliputi hati nurani (*conscience*), harga diri (*self esteem*), empati (*empathy*), mencintai kebajikan (*loving to good*), kontrol diri (*self control*), dan kerendahan hati (*humility*). Sedangkan, tindakan atau tingkah laku moral (*moral action*) meliputi kompetensi (*competence*), kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi, yaitu mendeskripsikan secara langsung komunikasi yang dilakukan antarkomunitas jejaring sosial *facebook*. Data yang dikumpulkan, akan diolah dan dianalisis, dan diinterpretasikan untuk melihat apakah bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah yang berlaku, dan apakah bahasa yang digunakan mematuhi norma-norma umum yang berlaku dalam

berkomunikasi dikaitkan dengan budaya dan karakter bangsa Indonesia.

Dari segi tujuannya, penelitian ini cenderung deskriptif analitis, yang akan dideskripsikan adalah tentang kesesuaian kaidah dan norma-norma yang digunakan dalam berkomunikasi dikaitkan dengan budaya dan karakter bangsa Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mencari data dan informasi mengenai bagaimana masyarakat atau pengguna jejaring sosial khususnya *facebook*, peneliti harus terjun langsung mulai dari memantau kondisi *facebook* secara *up to date*, hingga melakukan wawancara kepada para pengguna *facebook* dari berbagai kalangan.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh para responden pengguna dunia maya dan media sosial *facebook*, secara keseluruhan hampir merujuk pada opini dan argumentasi yang sama. Rata-rata para responden menggunakan alat komunikasi *handphone* yang sekaligus menyediakan fitur untuk menjelajah di dunia maya dan media sosial khususnya media sosial yang sudah teraplikasi di telepon genggam seperti tentunya *facebook*, *twitter*, *line*, *path*, dan sebagainya.

Berbagai macam kegiatan yang digunakan para responden dalam menggunakan *facebook* misalnya mengobrol (dalam istilah dunia maya disebut dengan "*chat*" atau "*chatting*") dengan teman, teman lama, berbelanja online, bermain game, mengunggah foto, dan memposting serta membaca berita.

Dari keterangan responden dapat diketahui bahwa para pengguna *facebook* rata-rata dapat mendapatkan berita maupun informasi yang aktual tentang apa isu yang tengah terjadi di dunia dan nasional, contohnya konflik gaza hingga tentang kegiatan pemilihan presiden dan wakil presiden. Dari berita tersebut para pengguna *facebook* disediakan kolom berkomentar yang berdasarkan keterangan responden banyak sekali macam macam bahasa yang digunakan. Secara umum bahasa yang digunakan dalam *facebook*

adalah bahasa percakapan sehari-hari. Para responden tersebut tidak menampik jika dalam komentar-komentarnya, para pengguna *facebook* kerap menggunakan bahasa yang kurang sopan bahkan menjurus ke kasar jika berita atau informasi yang dipublikasikan tidak sesuai dengan harapannya. Responden menerangkan bahwa beberapa komentar memang ada yang kasar, tapi tetap ada komentar sopan dan tidak menyakitkan pembacanya.

Kelebihan *facebook* atau media sosial itu secara umum dapat mengeratkan silaturahmi kerabat-kerabat yang jauh, menggali informasi secara cepat, dan lebih efisien dalam berkomunikasi. Sedangkan kekurangannya yaitu tidak ada filter dari *facebook* itu sendiri untuk menyaring kata-kata kasar. Bahkan *facebook* sangat rentan untuk diretas (*hack*). Kekurangan ini cukup disepakati oleh para pengguna dunia maya. Suatu kelemahan yang tentunya tidak bias dipungkiri adalah tidak adanya batasan usia bagi pengguna *facebook*. Oleh karena itu, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa bisa saja berada dalam satu forum tanpa ada filterisasi pembahasan suatu topik masalah. Tentunya hal ini begitu ironis mengingat pasti banyak anak-anak yang terbawa arus perbincangan manusia dewasa. Terlebih lagi tidak dipungkiri oleh para responden bahwa para pengguna *facebook* bebas berkomentar sesuai dengan kehendaknya. Apakah ingin menggunakan bahasa yang baik, atau ingin menggunakan bahasa yang kasar, tidak ada sedikitpun sensor dari pihak *facebook*. Hal inilah yang ditakutkan akan terlihat dan tercontoh oleh anak-anak.

### Gambaran Karakter dan Budaya Bangsa dalam Berkomunikasi di Jejaring Sosial Facebook

Kata Ahok, esensi berbagi berkah dalam sahur on the road sudah hilang.

VIVAnews - Pelaksana Tugas (Plt) Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama mempertanyakan motivasi para pelajar maupun mahasiswa yang belakangan senang mengadakan acara makan sahur di jalanan atau sahur *on the road* (SOTR).

Menurut Ahok, begitu dia biasa disapa, esensi berbagi berkah dalam sahur *on the road* justru malah hilang. Karena terbukti, beberapa acara SOTR malah diakhiri dengan tindak kekerasan atau bahkan penusukan seperti yang terjadi di kawasan Sarinah, Jakarta Pusat, pada hari Senin dini hari, 21 Juli 2014.

"Maksudnya itu apa? Memang mulia sekali awalnya dipikir. Dia mau sahur bareng anak yatim, anak jalanan. Tapi lama kelamaan bukan mulia lagi kalau ujung-ujungnya ribut terus. Memang *seneng aja* mereka bikin ribut," ujar Ahok di Balai Kota DKI Jakarta.

Menurut Ahok, akan jauh lebih baik bila acara sahur semacam itu dilakukan di panti asuhan atau di masjid sambil mengajari anak-anak beribadah.

Ahok mengaku tidak melihat ada hubungan antara berbagi makanan sahur dengan melakukan aksi kebut-kebutan di jalanan seperti yang sering dilakukan para remaja belakangan ini. Apalagi, mereka kerap menutup jalan seenaknya, sehingga merugikan pengguna jalan lainnya.

"Kalau motivasi Anda betul, Anda kumpulin duit dong. Bikin sahur bersama di masjid, kumpulin anak-anak jalanan terus ajarin mereka salat Subuh, kan bisa. Atau bikin di tempat-tempat yatim piatu. Ke panti Anda datang ramai-ramai sama teman-teman. *Tunjukin* kalau kalian yang sekolah itu punya hati. Kenapa sih mesti dibuat di jalanan sambil kebut-kebutan, bacok-bacokan *gitu*?" kata Ahok.

Kepada anak-anak SMA dan mahasiswa yang melakukan vandalisme dan tindak kekerasan pada saat acara sahur *on the road*, Ahok pun meminta pihak kepolisian untuk



melakukan tindakan secara tegas. Proses jika mereka melanggar hukum.

"Makanya kalau dari negeri, kita *keluarin aja udah* dari sekolahnya. Kalau ketangkap melakukan tindakan kriminal, biar polisi *aja yang nanganin*. Jadi memang susah lah saya pikir. Saya *nggak* bisa menuduh apa motif sebenarnya mereka sahur," ucap Ahok.

### A. Deskripsi Data

VIVAnews mengabarkan dalam sebuah lamannya yang di unggah melalui akun *Facebook* – nya memuat berita tentang berita PLT Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahya Purnama atau yang biasa disapa Ahok mengomentari tentang maraknya aksi SOTR atau sahur on the road.

Menurutnya kebiasaan remaja ibu kota dalam melakukan kegiatan SOTR sudah di luar batas kewajaran. Menurut Ahok, banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh rombongan konvoi SOTR sangat meresahkan. Mulai dari berkendara secara ugul-ugalan sampai aksi tawuran antar kelompok SOTR.

Sumber :  
<http://metro.news.viva.co.id/news/read/523498-ahok--sahur-bareng-bikin-di-masjid-jangan-di-jalanan>

### B. Analisis Data

Pada bagian ini akan dianalisis bagaimana para pengguna *facebook* berkomunikasi dengan lawan bicaranya dalam menanggapi suatu permasalahan ataupun berita yang tengah dibahas.

Komentar Rindang Saputra El – Munthe yang menanggapi komentar dari Mujiono

*Daripada elu kampret ... bisanya Cuma bacot doank di mari*

Kalimat yang ditulis Rindang sangat mengandung unsur sarkasme. Karena dalam kalimat yang ia tulis Rindang menggunakan kata *Kampret* dan *Bacot* yang merupakan kosa kata kasar dari bahasa yang tidak baku.

- Komentar Dian Saputra yang menanggapi komentar Mujiono  
*org tau nya ngebacot trs. otak nol*

Dian menggunakan diksi *ngebacot* yang artinya banyak bicara. Kata tersebut sangatlah kasar. Selain itu kata *otak nol* pun mengandung unsur sarkasme karena menganggap Mujiono bodoh.

- Komentar Hadi Gumilar yang menanggapi komentar Mujiono

*Muke lu tuh nol besar*

Hadi Gumilar mencoba memberikan sindiran lewat kalimat yang mengandung sarkasme. Ia berpendapat bahwa wajah Mujiono seperti angka nol yang tidak mempunyai arti.

- Komentar dari Dayun Kadar yang menanggapi komentar dari Mujiono

*Lu tuh tolol*

Dayun memberikan komentar yang singkat kepada Mujiono, namun komentar tersebut sangat kasar. Dayun berpendapat bahwa sebenarnya yang bodoh adalah Mujiono.

- komentar dari Anton Cristiano yang menanggapi komentar Mujiono  
*diancuk cangkemu iso opo cuk ... ucapan ahok lbh mulia drpd cocotmu yg bsnya hujat org lai alias bacot profokator. Pancalisan cangkemu cuk!*

Lewat komentar yang menggunakan bahasa daerah yang kasar, Anton memberi komentar yang kasar kepada Mujiono lewat istilah yang ia gunakan seperti *diancuk*.

- Komentar dari Ratyiii Evanesscene Keep Smileing yang mengomentari tulisan Mujiono

*Elu tuh orang sampah*

Ratyiii berpendapat lewat kalimat sarkasnya bahwa Mujionolah yang sebenarnya *sampah* bukan Ahok.

- Komentar Lori Yagami yang mananggapi komentar Mujiono
- *Muka lu kayak setan, lo bisa apa jgn bisa komentar difb doank sbm nilaikan org nilai muka lo dlu setan.*

Lori menggunakan kata atau diksi *setan* untuk memperkuat kalimat sarkasmenya, ia berpendapat bahwa Mujiono seperti sosok setan yang hanya menyebarkan tulisan yang memojokan seseorang.

Berdasarkan analisis tentang berita yang dikomentari para pengguna *facebook* tentang Pelaksana Tugas (Plt) Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama yang mempertanyakan motivasi para pelajar maupun mahasiswa yang belakangan senang mengadakan acara makan sahur di jalanan atau sahur *on the road* (SOTR).. Banyak para komentar menggunakan bahasa yang sangat dalam memberikan masukan maupun komentar terhadap komentar yang tiap kali muncul. Hal ini menandakan bahwa nilai kesantunan berbahasa masyarakat pada umumnya dalam komunikasi maya ini mulai menghilangkan nilai kesantunan yang mestinya berlaku dalam situasi apapun. Dengan bahasa-bahasa kasar yang dilontarkan tersebut menandakan bahwa komunikasi dalam dunia maya tidaklah memperhatikan kesantunan bahasa.

Jejaring social *facebook* sendiri sejatinya bukanlah asli dari budaya Indonesia. *Facebook* diciptakan oleh seorang pemuda asal Amerika Serikat bernama Mark Zuckerberg di awal tahun 2000-an. *Facebook* masuk ke Indonesia sangat cepat dan pesat karena melalui media Internet. Perkembangan *Facebook* di Indonesia kemudian terintegrasi dengan kegiat masyarakat di Indonesia mulai dari kalangan anak-anak, remaja, hingga orang dewasa.

Kendati *facebook* sendiri bukan berasal dari bangsa dan budaya Indonesia, akan tetapi penggunaannya yang mudah dan dapat dipakai oleh siapapun membuat

*facebook* dengan mudah terintegrasi dengan masyarakat Indonesia beserta budaya ketimurannya. Dengan adanya *facebook*, bangsa Indonesia dengan mudah melihat bagaimana wujud dan fisik konkret dari budaya luar. Sehingga, banyak anak muda dan remaja mencontoh dan meniru apa yang mereka lihat dan mereka baca di *facebook* dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah kutipan beberapa komentar masyarakat yang dilontarkannya ke dalam sebuah berita di *facebook*.

- *Daripada elu kampret ... bisanya Cuma bacot doank di mari*
- Komentar Dian Saputra yang menanggapi komentar Mujiono
- *org tau nya ngebacot trs. otak nol*
- *Muke lu tuh nol besar*
- *Lu tuh tolol*
- *diancuk cangkemu iso opo cuk ... ucapan ahok lbh mulia drpd cocotmu yg bsnya hujat org lai alias bacot profokator. Pancalisan cangkemu cuk!*
- *Elu tuh orang sampah*
- *Muka lu kayak setan, lo bisa apa jgn bisa komentar difb doank sbm nilaikan org nilai muka lo dlu setan.*

Berbagai macam cacian, makian, perdebatan yang terjadi di dunia maya antar pengomentar bukanlah hal yang dapat dipungkiri lagi. Identitas bangsa Indonesia yang ramah dan santun nampak bertolak belakang dengan apa yang dapat kita lihat setiap saat di *facebook* terutama jika terjadi pro-kontra akan suatu kasus dan permasalahan. Tentunya cara berkomunikasi seperti itu bukanlah identitas asli bangsa Indonesia. Hal tersebut tentunya mengakibatkan terbentuknya karakter yang negatif dan dapat mengakibatkan disharmonisasi antar golongan yang berbeda pendapat. Dapat dibayangkan betapa buruknya jika setiap individu atau kelompok yang berbeda pendapat selalu berakhir dan berujung pada cacian dan makian kepada sesama masyarakat. Tentunya hal tersebut

bukanlah hal baik dan benar jika dibiarkan berlalu dan tetap bertahan seperti itu entah sampai kapan.

Penggunaan ungkapan cacian yang menjurus kepada cacian kasar yang tidak pantas diungkapkan merupakan sebuah cerminan karakter yang jauh dari akhlak yang mulia. Karakter negatif tersebut terlihat dari penggunaan bahasa yang kasar yang ditujukan kepada orang-orang tertentu yang tidak sesuai dengan pendapatnya. Permasalahan seperti itu tentunya merupakan masalah bersama dan harus diselesaikan mulai dari diri sendiri. Tanpa adanya kesadaran dari tiap individu, maka permasalahan tetap akan berlarut dan tetap akan kita saksikan seperti itu.

### KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu bahwa terdapat variasi bahasa yang selalu diungkapkan/ujarkan di dunia *facebook*. Selain itu, banyak sekali para komentar di dunia *facebook* yang menggunakan bahasa-bahasa sindiran atau bahkan bahasa yang berada pada kategori sarkasme ketika dalam mengomentari sesuatu hal pokok yang dibicarakan.

Dalam penelitian, dapat ditemukan rendahnya kesantunan bahasa yang ditampilkan dalam komentar dunia *facebook* karena hampir seluruh penggunaan tidak memperhatikan kesantunan bahasa ketika menkritik subjek dalam *facebook*. Rendahnya kaidah bahasa Indonesia yang ditampilkan ketika mengkritik atau menilai subjek di dalam *facebook* menunjukkan pada pola pikir dan karakter yang tidak sesuai dengan budaya dan karakteristik bangsa Indonesia yang dikenal ramah dan sopan.

Dari hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kebanyakan dari masyarakat pengguna *facebook* tidaklah memungkirinya bahwa memang perdebatan kata-kata dengan menggunakan diksi yang buruk tidak dapat dihindari di dunia maya. Hal tersebut terjadi lantaran tidak adanya aturan baku mengenai penggunaan bahasa dalam berkomunikasi di dunia maya. Untuk mengurangi hal

tersebut tentunya hanya kesadaran dari tiap individu pengguna dunia maya yang dapat mengubah semua hal negatif yang terjadi menjadi lebih positif.

### SARAN

Indonesia adalah suatu Negara yang berkebudayaan ketimuran, terkenal dengan sifatnya yang ramah, baik, sopan, dan santun dalam berkomunikasi dengan siapapun. Oleh karena itu, baik dalam berkomunikasi di dunia nyata maupun di internet, sudah selayaknya kita sebagai pengguna bahasa dan pengguna media tetap berkomunikasi sesuai dengan ciri budaya dan karakter kita sebagai bangsa yang berkebudayaan sopan dan santun. Proses komunikasi yang bermuatan cacian dan umpatan, akan menyebabkan disharmoni antar masyarakat walaupun hanya berlangsung atau terjadi di dunia maya khususnya *facebook*.

### DAFTAR RUJUKAN

- Albertus, Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Anak di Zaman Global, ed Revisi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Amirulloh. 2012 *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta : Prima Pustaka.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Carsini, J Raymond. 1994. *Encyclopedia of Psychology*. United State of Amerika: Intercience Publication.
- Effendi, Onong Uchyana. 1980. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Faruqi, Ismail R. 1989. *Islam dan Kebudayaan*. Jakarta: Mizan.
- Fazri, Zul Em & Ratu Aprilia Senja. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dhfa bliser.
- Hernowo. 2004 *Seif Digosting: Alat Menjelajahi dan Mengurai Diri*. Bandung: Mizan Media Utama.



- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating of Character*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Liliweri, Alo. 2003. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Lkis
- \_\_\_\_\_. 1994. *Perspektif Teoritis Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Muchlas, Samani dan Hariyanto M.S. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nurhajarini, Dwi Ratna. 1999. *Kajian Mitos dan Nilai Budaya dalam Tantu Panggelaran*. Jakarta: Putra Sejati Raya.
- Rakhmat.1988. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya CV.
- Rahmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.